

Kualitas Laporan Keuangan Ditinjau dari *Enterprise Risk Management*

Fiinaa Maghfirotuzzahro

*Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*

Email: fiinaamaghfirotuzzahro@mhs.uingusdur.ac.id

Alvita Tyas Dwi Aryani

*Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*

Email: alvita.tyas.dwi.aryani@uingusdur.ac.id

Ade Gunawan

*Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*

Email: ade.gunawan@uingusdur.ac.id

Received: August 2024, Revised: November 2024, Accepted December 2024

DOI: <https://doi.org/10.28918/jaais.v5i2.9096>

ABSTRACT

Financial reports play a crucial role for external parties in monitoring company performance, tracking growth, and evaluating achievements. However, pressure to make reports appealing to prospective investors and stakeholders often leads to financial statement manipulation. Stakeholder theory asserts that financial reports are needed by various parties to assess company operations and aid in investment decision-making. Nevertheless, this manipulation can result in a mismatch between external expectations of neutral reports and company practices of embellishing financial statements. This study aims to provide a deeper understanding of how Intellectual Capital, Sustainability Reports, and Tax Planning affect the quality of financial reports, moderated by Enterprise Risk Management, in the transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2023. A causal-comparative method is employed with a quantitative approach and data collection from company financial reports and annual reports from 2019 to 2023. Moderated Regression Analysis (MRA) using Eviews 13 is the data analysis technique utilized. The research findings indicate that Intellectual Capital, Sustainability Reports, and Tax Planning influence the quality of financial reports. However, Enterprise Risk Management only moderates the influence of Sustainability Reports, weakening their impact on financial report quality, but not that of Intellectual Capital and Tax Planning.

Keywords: Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Financial Report Quality, Sustainability Report, Tax Planning.

ABSTRAK

Laporan keuangan memegang peran krusial bagi pihak eksternal dalam memantau kinerja perusahaan, melacak pertumbuhan, dan menilai pencapaian tujuan. Namun, tekanan untuk membuat laporan yang menarik bagi calon investor dan pemangku kepentingan sering kali memicu manipulasi laporan keuangan. Pandangan teori stakeholder menegaskan bahwa laporan keuangan dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk menilai operasi perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun demikian, manipulasi ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara harapan eksternal akan laporan yang netral dan praktik perusahaan yang membuat laporan keuangan mereka terlihat baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Intellectual Capital, Sustainability Report, dan Tax Planning mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dengan moderasi Enterprise Risk Management, pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI tahun 2019-2023. Metode kausal-komparatif digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan serta laporan tahunan dari tahun 2019 hingga 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital, Sustainability Report, dan Tax Planning mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Adapun Enterprise Risk Management hanya memoderasi pengaruh Sustainability Report dengan memperlemah pengaruhnya kualitas laporan keuangan, namun tidak dengan Intellectual Capital dan Tax Planning.

Keywords: Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Kualitas Laporan Keuangan, Sustainability Report, Tax Planning.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan diperlukan bagi pihak eksternal untuk memantau kinerja perusahaan, melacak pertumbuhan, dan meninjau pencapaian tujuan. Menurut teori stakeholder, laporan keuangan dibutuhkan oleh karyawan, akuntan publik, investor, kreditur, bapepam, konsumen, pemasok, dan pemerintah (Hidayat, 2018). Investor menggunakan informasi ini untuk menentukan apakah akan mempertahankan atau melepaskan investasi mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kualitas laporan keuangan untuk memperoleh modal secara efisien.

Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) sering berupaya agar laporan keuangan mereka terlihat menarik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Tekanan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat menyebabkan manipulasi informasi. Laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemegang saham, sehingga fokus perusahaan lebih pada kepentingan mereka. Akuntan mungkin diminta untuk menyajikan informasi yang menarik bagi calon investor, meskipun ini bisa menyebabkan inklusi informasi yang menguntungkan.

Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan IPO sering menunjukkan ketidaksesuaian antara harapan pihak eksternal dengan praktik aktual. Investor, kreditur, dan regulator menginginkan laporan yang

berkualitas, netral, dan dapat dipercaya. Namun, tekanan untuk menarik minat investor dapat mendorong perusahaan memanipulasi laporan keuangan. Ini menyebabkan kesenjangan antara harapan dan realitas, yang bisa merusak kepercayaan dan reputasi perusahaan. Kejujuran, keadilan, dan integritas dalam laporan keuangan, seperti yang ditekankan dalam ajaran agama, sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas.

Kualitas laporan keuangan tergantung pada integritasnya, dan potensi manipulasi dapat merusak kepercayaan pihak-pihak yang bergantung pada informasi tersebut. Pemangku kepentingan sangat mempertimbangkan transparansi saat membuat keputusan. Keterbukaan dan pengungkapan yang jujur dalam laporan keuangan adalah kunci, dan informasi yang terungkap harus relevan dan sesuai fakta tanpa rekayasa. *Intellectual Capital*, *Sustainability Report*, *Tax Planning*, dan *Enterprise Risk Management* adalah faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Intellectual Capital yang kuat dapat mendukung kualitas laporan keuangan (Febriany, 2019). *Sustainability Report* memberikan informasi tentang praktik bisnis berkelanjutan dan tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat (Handoko & Yanti, 2023). *Tax Planning* yang efektif dan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat membantu mengelola risiko yang terkait dengan operasi perusahaan. Implementasi yang baik dari faktor-faktor ini dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang signifikan telah menarik perhatian internasional, dan laporan keuangan serta laporan tahunan menjadi instrumen penting untuk mencerminkan kemajuan ekonomi tersebut (Badan Pusat Statistik, 2023). Data menunjukkan bahwa sektor transportasi, pergudangan, dan telekomunikasi memiliki tingkat realisasi investasi yang tinggi. Namun, tingkat realisasi investasi yang baik secara nasional tidak selalu mencerminkan kualitas laporan keuangan yang baik (Suryanto, et al., 2021). Contohnya, PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan laba dan kerugian meskipun memiliki tingkat investasi yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, *Sustainability Report*, *Tax Planning*, dan ERM memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, *Sustainability Report*, dan *Tax Planning* terhadap kualitas laporan keuangan, serta untuk mengevaluasi peran moderasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk memahami bagaimana *Intellectual Capital* mempengaruhi kualitas laporan keuangan, bagaimana *Sustainability Report* berdampak pada kualitas laporan keuangan, dan bagaimana *Tax Planning* berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti sejauh mana ERM dapat memoderasi pengaruh *Intellectual Capital*, *Sustainability Report*, dan *Tax Planning* terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi transparansi dan integritas pelaporan keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut teori pemangku kepentingan oleh Freeman dalam Tjahjana & Oktorina (2023), perusahaan memiliki kewajiban untuk melayani kepentingan seluruh pemangku kepentingannya, bukan hanya kepentingan diri sendiri. Tujuannya adalah membantu manajer memahami lingkungan pemangku kepentingan untuk mengelola hubungan bisnis secara efektif dan berkelanjutan. *Intellectual Capital*, *Sustainability Report*, dan *Tax Planning* digunakan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, meningkatkan transparansi, tanggung jawab sosial, efisiensi operasi, dan kepatuhan pajak. *Enterprise Risk Management* (ERM) berperan dalam mengelola risiko terkait, memastikan informasi dalam laporan keuangan akurat dan relevan bagi pemangku kepentingan, serta mendukung penciptaan nilai jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan.

Teori sinyal menyoroti asimetri informasi antara calon investor, investor, dan manajer, dengan manajer memiliki akses pada informasi rahasia (Victor & Effendi, 2019). Perusahaan harus menyediakan informasi yang dapat diandalkan dalam laporan keuangan dan kebijakan perusahaan untuk mencerahkan publik. Manajemen laba dan pemanfaatan auditor yang reputasinya baik membantu mengurangi kesenjangan informasi dan mempengaruhi keputusan investor. *Intellectual Capital*, *Sustainability Report*, dan *Tax Planning* berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki kualitas tinggi, sesuai dengan teori sinyal. ERM memperkuat sinyal ini dengan mengelola risiko terkait, memastikan informasi dalam laporan keuangan lebih akurat dan dapat dipercaya, meningkatkan kepercayaan investor, dan menarik investor untuk memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Kualitas laporan keuangan mencakup relevansi, keandalan, keterbandingan, materialitas, dan konservatisme (Victor & Effendi, 2019). *Accruals Ratio* digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan dengan mempertimbangkan prinsip pengakuan transaksi saat peristiwa ekonomi terjadi (Febrita & Kristanto, 2019). Konsep konservatisme mempengaruhi kebijakan akrual dalam pelaporan laba, menekankan penyajian kerugian lebih daripada keuntungan, dan meminimalkan kesenjangan informasi. Dalam konteks syariah, kejujuran, keadilan, dan integritas dalam laporan keuangan ditekankan untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas (Malawat, 2021).

Intellectual Capital, menurut Tjahjana & Oktorina (2023), adalah sumber daya immaterial yang meningkatkan keunggulan kompetitif dengan nilai tambah. Terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*, *Intellectual Capital* dikelola untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas organisasi. Metode VAIC digunakan untuk mengukur pengaruh positif dari pengelolaan *Intellectual Capital* terhadap kualitas laporan keuangan, dengan penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan signifikan antara *human capital* dan kualitas laporan keuangan (Damayanti, 2022; Juria et al., 2022). Penelitian Damayanti (2022) dan Juria et al.

(2022) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, memiliki hubungan positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan:

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sustainability Report adalah laporan publik yang menunjukkan posisi dan aktivitas perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada pihak-pihak berkepentingan. Ini memungkinkan perusahaan untuk berbagi informasi tentang kinerja mereka dalam berbagai area, meningkatkan perhatian publik, dan dapat berdampak positif pada minat beli dan laba perusahaan. Pengukuran menggunakan GRI-G4 mencakup indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang memandu evaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report* secara signifikan mempengaruhi positif kualitas laporan keuangan (Alotaibi, 2021; Handoko & Yanti, 2023), meskipun studi lain menemukan hubungan negatif dengan economic performance disclosure (Clarissa & Rasmini, 2018). Studi Alotaibi (2021) dan Handoko & Yanti (2023) mengungkapkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report*, berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Clarissa Sarita & Rasmini (2018) juga menekankan pentingnya pengungkapan yang lebih transparan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan:

H2: *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Tax Planning adalah strategi untuk mengelola kewajiban pajak perusahaan agar tetap minimal dan sesuai dengan regulasi perpajakan. Penggunaan tax retention rate mengindikasikan kemampuan perusahaan mempertahankan sebagian dari pendapatan pajaknya setelah memenuhi kewajiban pajak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Tax Planning* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Qurrota'yun & Widyawati, 2022; Ayem & Prihatin, 2020). Penelitian Qurrota'yun & Widyawati (2022) serta Ayem & Prihatin (2020) menunjukkan bahwa *Tax Planning* yang legal dan strategis dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menyajikan informasi yang lebih konsisten dan andal. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan:

H3: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Enterprise Risk Management, menurut COSO (2004), adalah proses yang melibatkan dewan direksi, manajemen, dan staf untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko organisasi. Delapan komponen risiko COSO membantu perusahaan mengintegrasikan manajemen risiko secara efektif, meningkatkan nilai perusahaan, dan memberikan keunggulan kompetitif dalam menghadapi perubahan pasar dan kondisi ekonomi (Tjahjana & Oktorina, 2023). Suzan & Zatayumni (2023) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* secara signifikan memengaruhi ERM, yang berperan dalam mengelola risiko terkait aset intelektual perusahaan. Dengan pengelolaan risiko yang efektif, perusahaan

dapat meminimalkan dampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan:

H4: *Enterprise Risk Management* dapat memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kualitas laporan keuangan.

Meliniawaty & Supatmi (2021) dan Arofah et al. (2022) menemukan bahwa ERM memperkuat hubungan antara *Sustainability Report* dan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam aspek sosial. Dengan memastikan pengungkapan yang transparan dan manajemen risiko yang baik, ERM meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan:

H5: *Enterprise Risk Management* dapat memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Suryani (2021) menegaskan bahwa ERM membantu mengelola risiko yang muncul dari *Tax Planning* dan memastikan kepatuhan pajak perusahaan. Hal ini menciptakan sinyal positif bagi pemangku kepentingan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan:

H6: *Enterprise Risk Management* dapat memoderasi pengaruh *Tax Planning* terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal-komparatif (causal comparative). Menurut Santoso & Madiistriyatno (2021), penelitian kausal komparatif, adalah pemeriksaan empiris sistematis di mana para ilmuwan tidak secara aktif mengontrol variabel independen karena variabel ini telah terjadi atau karena pada dasarnya tidak mungkin diubah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berhubungan dengan teknik (metode) pengumpulan data, menganalisis data itu, dan menafsirkan hasil analisis itu untuk mengumpulkan data untuk inferensi dan pengambilan keputusan (Santoso & Madiistriyatno, 2021).

Setting penelitian ini menggunakan data empiris berupa laporan keuangan perusahaan sektor transportasi & logistik yang dikumpulkan atau diperoleh dari resmi web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan pada jangka waktu 2019-2023. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi & logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023
2. Perusahaan transportasi & logistik menerbitkan laporan keuangan secara berkala tahun 2019-2023
3. Perusahaan transportasi & logistik menerbitkan laporan tahunan secara berkala tahun 2019-2023
4. Perusahaan transportasi & logistik tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2023
5. Perusahaan transportasi & logistik memiliki item-item yang dibutuhkan penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, sejumlah 6 perusahaan dari seluruh perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 memenuhi kriteria, sehingga total sampel sejumlah 30 data sampel. Adapun rincian perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah: Temas Tbk. (TMAS), Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA), Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY), Batavia Prosperindo Trans Tbk. (BPTR), Satria Antaran Prima Tbk. (SAPX), dan Armada Berjaya Trans Tbk. (JAYA). Dalam penelitian ini, digunakan data kuantitatif yang dianalisis menggunakan Uji Regresi Moderated (Moderated Regression Analysis/MRA) dengan bantuan perangkat lunak pengolahan data Eviews 13. Adapun pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah kemampuan laporan keuangan untuk menggambarkan sifat-sifat kualitatif yang telah diatur oleh IAI dalam kerangka dasar laporan keuangan.	$AR = \frac{(\Delta CA_{i,t} - \Delta Cash_{i,t}) - (\Delta CL_{i,t} - \Delta STDBET_{i,t} - \Delta TP_{i,t}) - Dep_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ (Febrita & Kristanto, 2019)
Intellectual Capital (X1)	Intellectual Capital adalah sumber daya immaterial dalam bentuk informasi yang berubah menjadi aset atau alat organisasi dan sangat meningkatkan keunggulan atau keunggulan kompetitif perusahaan dengan memberikan nilai tambah sendiri.	$VAIC = VAHU + STVA + VACA$ (Tjahjana & Oktorina, 2023)
Sustainability Report (X2)	Sustainability Report merupakan laporan publik di mana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitasnya dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik dari internal maupun eksternal.	$SRDI = \frac{n}{k}$ (Rahayu, 2019)
Tax Planning (X3)	Tax Planning didefinisikan sebagai proses mempengaruhi bisnis dan transaksi wajib pajak sehingga utang pajak mereka dijaga seminimal mungkin dengan tetap berada dalam parameter peraturan perpajakan.	$TRR = \frac{\text{Net Income } t}{\text{Pretax Income (EBIT) } t}$ (Qurrota'yun & Widyawati, 2022)
Enterprise Risk Managemen	Enterprise Risk Management adalah langkah atau proses yang dipengaruhi oleh dewan	$ERMDI / ICDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem (108)}}$

<i>t</i> (Z)	direksi, manajemen, dan anggota staf lainnya.	(Tjahjana & Oktorina, 2023)
--------------	---	-----------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	KLK	IC	SR	TP	ERM
Mean	-0.091187	4.809682	0.612821	0.789723	0.778395
Median	-0.117083	4.561770	0.708791	0.774133	0.782407
Maximum	0.417399	8.380225	0.901099	0.998754	0.861111
Minimum	-0.258242	2.635806	0.098901	0.299755	0.490741
Std. Dev.	0.123284	1.499247	0.249684	0.190110	0.075141

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2024

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi dalam penerapan dan performa variabel-variabel yang diteliti di antara perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Namun, beberapa variabel seperti *Tax Planning* dan *Enterprise Risk Management* menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya.

Metode yang digunakan untuk menguji stasioneritas data dalam penelitian ini adalah *unit root test* menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).

Tabel 3. Uji Stationer

No.	Variabel	Probability	Keterangan
1.	Kualitas Laporan Keuangan	0,0392	Data stationer
2.	<i>Intellectual Capital</i>	0,0261	Data stationer
3.	<i>Sustainability Report</i>	0,0481	Data stationer
4.	<i>Tax Planning</i>	0,0007	Data stationer
5.	<i>Enterprise Risk Management</i>	0,0002	Data stationer

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2024

Dari hasil uji, nilai probabilitas (Prob.) dari uji ADF untuk semua variabel menunjukkan nilai < 0,05, yang mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah stasioner, artinya tidak memiliki tren atau pola yang konsisten dari waktu ke waktu, yang memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut tanpa harus mengoreksi masalah stasioneritas.

Pemilihan model regresi yang digunakan adalah Uji Chow dan Uji *Lagrange Test*. Uji Chow digunakan untuk membandingkan atau menentukan model mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Chow Test

Effects Test	Prob.
Cross-section F	0,9938
Cross-section Chi-square	0,9866

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2024

Berdasarkan tabel uji Chow di atas, kedua nilai probabilitas *cross section* F dan Chi square lebih besar dari alpha 0.05, sehingga hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih baik digunakan adalah model dengan metode *common effect*. Karena hasil uji Chow menerima hipotesis nol, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian data dengan *Lagrange Test*. Uji Lagrange digunakan untuk membandingkan atau memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier (LM) Test

	Cross-section
Breusch-Pagan	3.364656 (0.0666)

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2024

Berdasarkan tabel uji Lagrange di atas, nilai *cross-section* Breusch-Pagan lebih besar dari alpha 0.05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih baik digunakan adalah model dengan metode *common effect*. Dengan demikian, hasil ini mendukung penggunaan *Common Effect Model* dalam analisis data.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap dependen, yakni pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Intellectual Capital* (X1), *Sustainability Report* (X2), dan *Tax Planning* (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka H0 ditolak, jika signifikansi > 0.05 maka H0 di terima.

Tabel 6. Uji Regresi Berganda I

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta	47.52657	14.70003	0.0432
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	-8.701092	-15.83632	0.0401
<i>Sustainability Report</i> (X2)	5.255537	13.52563	0.0470
<i>Tax Planning</i> (X3)	61.84305	15.98721	0.0398

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2024

Dari hasil analisis tabel di atas, terlihat bahwa persamaan hipotesis dapat dirumuskan:

$$Y = 47.52657 - 8.701092X1 + 5.255537X2 + 61.84305X3 + e \quad (i)$$

Dari hasil tersebut, dapat direpresentasikan bahwa:

Pada tingkat signifikan $0.0401 < 0,05$ terlihat adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $-15.83632 >$ nilai t tabel sebesar 2,05183 maka hipotesis alternatif (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut teori sinyal,

Intellectual Capital memberikan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan tentang potensi perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui inovasi, keahlian, dan efisiensi. Namun, hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif *Intellectual Capital* terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik. Hal ini dapat terjadi jika pengelolaan modal intelektual tidak optimal, sehingga bukannya meningkatkan efisiensi, malah memicu inefisiensi dan risiko manipulasi data. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukmana (2019) yang menunjukkan bahwa pengelolaan *Intellectual Capital* yang kurang efektif dapat merusak kualitas laporan keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan Anto & Yusran (2023), yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Pada tingkat signifikan $0.0470 < 0,05$ terlihat adanya pengaruh *Sustainability Report* terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $13.52563 >$ nilai t tabel sebesar $2,05183$ maka hipotesis alternatif (H2) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Teori stakeholder menjelaskan bahwa *Sustainability Report* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan legitimasi di mata pemangku kepentingan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, mendukung temuan Alotaibi (2021) dan Handoko & Yanti (2023). Keduanya menyatakan bahwa transparansi keberlanjutan mendorong kepercayaan publik dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, pengaruh positif ini masih terbatas karena implementasi *Sustainability Report* di perusahaan transportasi dan logistik relatif rendah, menunjukkan kebutuhan akan penguatan penerapan dan pengungkapan keberlanjutan.

Pada tingkat signifikan $0.0398 < 0,05$ terlihat adanya pengaruh *Tax Planning* terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $15.98721 >$ nilai t tabel sebesar $2,05183$ maka hipotesis alternatif (H3) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Tax Planning* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut teori sinyal, *Tax Planning* yang efektif mencerminkan kemampuan manajerial untuk mengelola aspek keuangan secara strategis dan legal, memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan tentang akuntabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Qurrota'yun & Widyawati (2022) dan Ayem & Prihatin (2020), yang menunjukkan bahwa *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, dampak positif ini tidak merata di seluruh perusahaan transportasi dan logistik, mengindikasikan perlunya strategi yang lebih konsisten dan efektif dalam implementasi perencanaan pajak untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

MRA adalah metode yang tujuannya untuk menentukan apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7. Uji Regresi Berganda II

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta	-0.159754	-0.528293	0.6020
<i>Intellectual Capital (X1)</i>	-0.006700	-0.448107	0.6579
<i>Sustainability Report (X2)</i>	-0.110437	-0.863689	0.3960
<i>Tax Planning (X3)</i>	0.263979	2.172190	0.0395
ERM (Z)	-0.051387	-0.123288	0.9029

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2024

Dari hasil analisis tabel di atas, terlihat bahwa persamaan dapat dirumuskan:

$$Y = - 0.159754 - 0.006700X1 - 0.110437X2 + 0.263979X3 - 0.051387Z + e$$

(ii)

Variabel moderasi (Z) yang dalam hal ini adalah *Enterprise Risk Management (ERM)* memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.123288 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.9029 (>0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel moderasi berupa *Enterprise Risk Management (ERM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kualitas laporan keuangan).

Tabel 8.1 Interaksi Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta	-1.088305	-0.862276	0.3978
<i>Intellectual Capital (X1)</i>	-2.665161	-0.871537	0.3929
<i>Sustainability Report (X2)</i>	-0.361930	-2.676573	0.0138
<i>Tax Planning (X3)</i>	1.636168	2.150226	0.0428
ERM (Z)	1.072002	0.585244	0.5643
<i>Intellectual Capital*ERM</i>	-0.543717	-0.852596	0.4031
<i>Sustainability Report*ERM</i>	-0.038164	-3.185902	0.0043
<i>Tax Planning*ERM</i>	-0.977114	-1.813312	0.0835

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2024

Dari hasil analisis tabel di atas, terlihat bahwa persamaan hipotesis dapat dirumuskan:

$$Y = -1.088305 - 2.665161X1 - 0.361930X2 + 1.636168X3 + 1.072002Z - 0.543717X1Z - 0.038164X2Z - 0.977114X3Z + e$$

(iii)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa variabel *Intellectual Capital* memiliki koefisien sebesar -2.665161 dengan signifikansi 0.3929. Variabel *Sustainability Report* memiliki koefisien sebesar -0.361930 dengan signifikansi 0.0138, variabel *Tax Planning* memiliki koefisien sebesar 1.636168 dengan signifikansi 0.0428. sementara ERM memiliki koefisien sebesar 1.072002 dengan signifikansi 0.5643.

Dari hasil analisis, ERM tidak mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai t hitung -0.852596 < nilai t tabel 2.05183 pada tingkat signifikansi 0.4031 > 0.05, serta jenis moderasi yang terjadi adalah moderasi homogliser. Menurut teori sinyal, ERM diharapkan memperkuat hubungan antara *Intellectual Capital* dan kualitas laporan keuangan dengan mengelola risiko yang terkait dengan aset intelektual. Namun, penelitian ini menunjukkan

bahwa ERM tidak memoderasi hubungan tersebut, mendukung temuan Halim & Wijaya (2020), yang menyatakan bahwa ERM tidak memiliki pengaruh signifikan dalam hubungan ini. Hasil ini bertentangan dengan Suzan & Zatayumni (2023), yang menemukan bahwa ERM meningkatkan efektivitas pengelolaan *Intellectual Capital*. Ketidakmampuan ERM memoderasi hubungan ini mungkin disebabkan oleh implementasi ERM yang tidak optimal atau variabilitas dalam *Intellectual Capital* yang lebih dominan dibanding peran ERM.

ERM terbukti dapat memoderasi hubungan antara *Sustainability Report* dan kualitas laporan keuangan dengan memperlemah hubungan tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t hitung $-3.185902 >$ nilai t tabel 2.05183 pada tingkat signifikansi $0.0043 < 0.05$ dengan jenis moderasi yang terjadi adalah pure moderasi. Dalam teori stakeholder, ERM seharusnya mendukung keberlanjutan dengan mengelola risiko yang terkait dengan pelaporan keberlanjutan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ERM justru melemahkan hubungan antara *Sustainability Report* dan kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi keberlanjutan yang bercampur dengan informasi risiko dalam laporan tahunan mungkin mengurangi efektivitas pelaporan. Hal ini mendukung temuan yang menunjukkan bahwa ERM dapat menghambat dampak positif keberlanjutan jika implementasinya tidak terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu, perlu strategi yang lebih baik dalam mengintegrasikan ERM dan *Sustainability Report* agar dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan lebih positif.

Sementara itu, ERM juga tidak dapat memoderasi hubungan antara *Tax Planning* dan kualitas laporan keuangan, dengan nilai t hitung $-1.813312 <$ nilai t tabel 2.05183 pada tingkat signifikansi $0.0835 > 0.05$ dengan jenis moderasi yang terjadi adalah moderasi homogliser. Menurut teori sinyal, ERM diharapkan memperkuat dampak positif *Tax Planning* dengan mengelola risiko perpajakan secara efektif. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ERM tidak memoderasi hubungan tersebut, mendukung temuan Fadrianto & Mulyani (2020), yang menyatakan bahwa ERM seringkali tidak cukup efektif dalam mengelola risiko perpajakan. Hasil ini bertentangan dengan Suryani (2021), yang menemukan bahwa ERM memainkan peran penting dalam mengurangi risiko pajak. Stabilitas nilai ERM dari tahun ke tahun mungkin menjadi salah satu penyebab mengapa ERM tidak cukup fleksibel untuk memoderasi pengaruh variabel yang lebih dinamis, seperti *Tax Planning*, terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan kecocokan model, dengan menggunakan nilai signifikansi.

Tabel 4. 2 Uji F

F-statistic	2,675851
Prob(F-statistic)	0,036454

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, dan nilai Fhitung $3,364$

> Ftabel 2,553 . Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini berarti bahwa setidaknya satu dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji F adalah 0,036454, maka hal ini menunjukkan penelitian ini menolak hipotesis nol (H0) pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diusulkan lebih baik dalam menjelaskan variabilitas data dibandingkan dengan model tanpa variabel prediktor.

Koefisien determinasi (R²) dilakukan guna mencari tahu seberapa efektif ketetapan atau kecocokan dari variabel dependen sebagai fungsi dari variabel independen dapat ditentukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi.

Tabel 4. 3 Uji R²

R-squared	0.459870
Adjusted R-squared	0.288011

Sumber: diolah dengan Eviews 13, 2024

Berdasarkan dari data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 0.288011, yang menunjukkan bahwa sekitar 28,8011% dari variasi dalam kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh variabel-variabel, seperti *Intellectual Capital*, *Sustainability Report*, *Tax Planning*, *Enterprise Risk Management*, X1Z, X2Z, dan X3Z. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 71,2% faktor lain dalam persamaan yang tidak dimasukkan pada penelitian ini. Nilai R square sebesar 0,45 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sedang. Artinya, model ini mampu menjelaskan hampir setengah dari variabel dalam data, tetapi masih ada variabel yang tidak dijelaskan oleh model.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh berbagai faktor terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Pertama, *Intellectual Capital* ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, menunjukkan bahwa pengelolaan aset intelektual yang tidak efektif dapat mengurangi integritas laporan keuangan. Kedua, *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif dan signifikan, menegaskan pentingnya transparansi keberlanjutan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ketiga, *Tax Planning* juga berpengaruh positif, mencerminkan pentingnya strategi perpajakan yang efisien untuk meningkatkan akurasi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Selanjutnya, dalam konteks moderasi *Enterprise Risk Management* (ERM), hasil menunjukkan bahwa ERM tidak mampu memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan kualitas laporan keuangan. Selain itu, ERM justru melemahkan pengaruh *Sustainability Report* terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi ERM di perusahaan transportasi dan logistik belum sepenuhnya optimal atau mungkin belum terintegrasi dengan baik dalam manajemen

keberlanjutan. Sementara itu, ERM juga tidak memoderasi hubungan antara *Tax Planning* dan kualitas laporan keuangan, menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alotaibi, K. O. (2021). The Effect Of Accounting Disclosure For Sustainable Development On The Quality Of Financial Report And The Extent Of Its Reflection On The Company Value. *Multicultural Education*, 244-259.
- Anto, L. O., & Yusran, I. N. (2023). Determinants Of The Quality Of Financial Reports. *International Jurnal Of Proffesional Business Review*, VIII(3), 1-40.
- Arofah, T., Pratiwi, U., & Mustafa, R. M. (2022). Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Manajemen Risiko Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (Jras)*, 1(2), 116-131.
- Fadrianto, I. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Manajemen Resiko dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporste Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional: Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1-14.
- Febrita, R. E., & Kristanto, A. B. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1035>
- Ayem, S., & Prihatin, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Tax Planing Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, XI(1), 115-125.
- Badan Pusat Statistik. (2023, Februari 6). *Badan Pusat Statistik*. Dipetik April 4, 2023, dari Badan Pusat Statistik: bps.go.id
- Beuselinck, C., Blanco, B., Dhole, S., & Lobo, G. J. (2018). Financial Reporting Readability and Tax Aggressiveness. *SSRN Electronic Journal*, 1-45.
- Clarissa, S. V., & Rasmini, N. K. (2018). The Effect of *Sustainability Report* on Financial Performance with Good Corporate Governance Quality as a Moderating Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, XL(2), 139-149.
- Damayanti, T. (2022). *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Fadrianto, I. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Manajemen Resiko dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporste Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional: Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1-14.
- Febriany, N. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntans*, XVII(1), 24-32.
- Febrita, R. E., & Kristanto, A. B. (2019). Kualitas Laporan Keuangan

- Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1035>
- Halim, Y. R., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 78–87. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3654>
- Handoko, S. F., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Green Accounting, Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, III(1), 977-988.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Juria, M., Hasiaraa, L. O., Tjetjea, N. F., & Suyudi, M. (2022). Determinant Analysis of the Quality of Company Financial Reports in East Kalimantan, Indonesia. *International Journal Of Artificial Intelegence Research*, VI(1.2), 1-12.
- Majid, R., Wijayanti, A., & Nugraheni, R. (2021). Manajemen Risiko Dan Media Exposure Sebagai Pemoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan High Profile Di Indonesia. *Business Management, Economic, and Accounting National*, 2, 614–626.
- Malawat, N. (2021). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Peran Internal Audit, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang*. Universitas Yarsi.
- Meliniawaty, E., & Supatmi. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Aspek Sosial terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Risiko sebagai Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 39–46.
- Qurrota'yun, D., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Penerapan SAK-EMKM Dan *Tax Planning* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, XI(10), 1-18.
- Rahayu, N. I. (2019). Analisis Konten dan Komparatif *Sustainability Report* Perbankan Berdasarkan GRI G4. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 50-60.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Suryani, A. (2021). Manajemen Resiko dalam Perpajakan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 212–216. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.246>
- Suryanto, W., Dewi, M. S., Nainggolan, C. D., Kelen, L. H., Mardiana, S., Bertuah, E., . . . Budhi, I. S. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suzan, L., & Zatayumni, J. F. (2023). Pengungkapan Manajemen Risiko: Good Corporate Governance, Dan *Intellectual Capital* Disclosure. *Jurnal E-Bis : Ekonomi Bisnis*, 7(2), 610–621.
- Tania, V., & Tjakrawala, F. X. K. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Firm Performance: Government Ownership Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(3),

- 1827–1836. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14903>
- Tjahjana, J. S., & Oktorina, M. (2023). Pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* terhadap Financial Distress dengan Variabel Kontrol Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *XII*(1), 73 - 90.
- Victor, M., & Effendi, D. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor Dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *VIII*(10), 1-15.
- Widyastuti, A. (2020). *Enterprise Risk Management (ERM)* Dan Kualitas Laporan Keuangan BUMN Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *VII*(1), 41-54.